

STUDI KOMPARATIF ANTARA HASIL BELAJAR MAHASISWA DENGAN EXPOSITORI DAN COOPERATIF LEARNING PADA MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK

Setya Wahyuningsih¹⁾, Tetty Fatimah Tsuroya²⁾

^{1,2}Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
e-mail: setyawahyuningsih@unsil.ac.id¹, tya170756@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan perkembangan peserta didik dengan strategi pembelajaran *expository learning*, hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliahnya perkembangan peserta didik dengan model pembelajaran *cooperative learning*, hasil belajar mana yang lebih bagus antara pembelajaran dengan *expository learning* atau dengan *cooperative learning*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2015/2016 yang mengikuti perkuliahan perkembangan peserta didik sebanyak 4 kelas. Penelitian mengambil 75 orang mahasiswa untuk dijadikan sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal Ujian Tengah Semester dan soal Ujian akhir semester. Analisis data menggunakan T test.

Kata Kunci : *Comparative*, hasil belajar, *expository learning*, *cooperative learning*, Perkembangan Peserta didik.

Abstract

This study aims to determine student learning outcomes in student development lectures with expository learning learning strategies, student learning outcomes in the course of student development with cooperative learning models, which learning outcomes are better between learning with expository learning or with cooperative learning. The population in this study were all English Language Education students in the academic year 2015/2016 who took part in the development of 4 classes of students. The study took 75 students to be used as research samples. The instruments used in this study were the osse of the Midterm Exams and the questions for the end of the semester exams. Data analysis using T test.

Keywords : *Comparative*, learning outcomes, *expository learning*, *cooperative learning*, student development.

I. PENDAHULUAN

Salah satu masalah penting dalam dunia pendidikan yang sering menjadi sorotan dari berbagai kalangan adalah mutu pendidikan. Prestasi belajar sering digunakan sebagai indikator untuk menilia mutu pendidikan. Sebetulnya banyak faktor yang mempengaruhinya. Abin Syamsuddin (2007:166) menerangkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil pembelajaran diantaranya, *the expected out put*, *raw input*, *instrumental input*, dan *environmental input*.

The expected out put menunjukkan kepada tingkat kualifikasi (*standard norms*) yang akan menjadi daya penarik dan motivasi, sehingga akan menjadi faktor stimulus di samping respons dalam kegiatan belajar mengajar.

Raw input/ peserta didik dengan berbagai karakternya, menunjukan kepada faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang belajar yang akan memberikan fasilitas atau pembatas dalam kegiatan

belajar mengajar, disamping itu akan menjadi motivasi dan stimulus bagi dirinya sendiri.

Instrumental input menunjukkan kepada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Yang termasuk instrumental input disini ialah kepala sekolah dan wakilnya, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum, pengelolaan, keuangan.

Environmental input, menunjukkan situasi dan keadaan fisik (kampus, sekolah, iklim), hubungan antar insan baik dengan teman, dengan guru dan orang-orang yang ada dalam lingkungan pendidikan yang mungkin akan menjadi penunjang atau bisa jadi penghambat dalam mencapai hasil belajar.

Kalau mengacu pada keterangan di atas dosen atau guru memegang peranan penting dalam membantu mahasiswa atau siswanya dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. dosen atau guru tidak hanya cukup menguasai materi pembelajaran tapi juga perlu memahami berbagai pendekatan, strategi, metode,

model pembelajaran dan menerapkannya secara tepat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mahasiswa atau siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Perkembangan Peserta Didik merupakan mata kuliah dasar kependidikan yang bertujuan membekali para mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan dengan pemahaman perkembangan peserta didik dan cara belajarnya. Dengan pemahaman tersebut diharapkan para mahasiswa sebagai calon pendidik dapat menentukan materi bahan ajar, pendekatan, strategi, metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didiknya. Namun kenyataan mata kuliah perkembangan peserta didik ini bagi para mahasiswa seolah-olah menjadi mata kuliah nomor dua setelah mata kuliah jurusan, sehingga hasil belajar yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar mata kuliah jurusan.

Kenyataan tersebut menuntut untuk mengadakan percobaan penelitian serta membandingkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *expository learning* dan *kooperatif learning* dalam perkuliahan perkembangan peserta didik. Harapan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan prestasi belajar para mahasiswa khususnya dalam perkuliahan perkembangan peserta didik.

II. BAHAN DAN METODE

a. Konsep pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi fungsional antara berbagai komponen pendidikan. Menurut Abin Syamsudin (2007;166) ada beberapa komponen yang terlibat dalam pembelajaran diantaranya, *expected out put*, *raw input*, *instrumental input* dan *environmental input*.

The expected out put, menunjukkan kepada tingkat kualifikasi ukuran baku (*standart norm*), sehingga menjadi daya penarik dan motivasi, sehingga dapat menjadi stimulus dan respons bagi mahasiswa dalam pembelajaran

b. Kriteria keberhasilan belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu yang dicapai seorang mahasiswa dan dalam menggambarkan tinggi rendahnya keberhasilan belajar. Hasil belajar yang dihasilkan oleh mahasiswa dapat diukur berdasarkan sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Selanjutnya hasil belajar dapat dilihat dan dinyatakan melalui daftar nilai.

Menurut Abin Syamsuddin (2007; 54) hasil belajar merupakan kecakapan nyata (*actual ability*), yang

menunjukkan aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diuji pada saat itu juga karena merupakan hasil usaha atau hasil belajar yang bersangkutan. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara sadar, sengaja dan terorganisir secara baik.

Hasil belajar tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka yang berdasarkan pada kriteria penilaian. Menurut Abin Syamsudin (2007;249) dalam evaluasi mengenal dua norma yang lazim dipergunakan untuk menimbang taraf keberhasilan belajar mengajar yaitu *criterion referenced* dan *norm referenced*.

Criterion referenced evaluation (PAP = Penilaian Acuan Patokan) merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar dengan membandingkan prestasi mahasiswa/siswa dengan kriteria yang telah ditetapkan lebih dahulu. Kriteria yang dimaksud adalah ukuran minimal perilaku yang dapat diterima seperti dinyatakan dalam Tujuan Pembelajaran Khusus. Angka batas lulus lazimnya dipergunakan angka nilai 6 dalam skala 10 atau 60 dalam skala 100, atau 2+ dalam skala 4, atau C dalam skala A-E. Adapun filosofis yang melandasi sistem penilaian ini adalah materi *learning*, dimana seseorang dapat dianggap memenuhi syarat kecakapan (*qualified*) kalau menguasai minimal 60% dari hasil yang diharapkan.

Norm referenced evaluation (PAN=Penilaian Acuan Norma), merupakan cara mempertimbangkan taraf keberhasilan belajar mahasiswa dengan jalan membandingkan prestasi individual dengan prestasi kelompok (teman-temannya). Norma yang dapat dipergunakan dengan berbagai cara, yaitu; Ukuran rata-rata prestasi kelompok dan Ukuran penyebaran nilai prestasi kelas.

c. Konsep *expository learning*

Konsep *expository learning* dikembangkan oleh Ausubel sebagai reaksi terhadap *Inquiry discovery learning* yang dikembangkan oleh Jerome Bruner yang dianggapnya tidak efisien. Menurut Ausubel (dalam Abin Syamsuddin, 2007;234) untuk belajar tingkat tinggi, siswa tidak harus mengalami sendiri, mahasiswa akan mampu dan lebih efisien memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dalam tempo sesingkat-singkatnya. Yang penting mahasiswa dikembangkan penguasaannya atas kerangka konsep-konsep dasar atau pola-pola pengertian dasar tentang sesuatu hal, sehingga mahasiswa dapat mengorganisasikan data, informasi dan pengalaman yang bertalian dengan hal tersebut.

Dalam sistem pembelajaran *expository learning* pendidik menyajikan bahan ajar dalam bentuk yang dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap, sehingga mahasiswa tinggal menyimak secara teratur dan tertib.

Secara garis besar prosedur *expository learning* tersebut (dalam Abin Syamsudin, 2007;255) adalah:

- *Preparation* (Persiapan). Dimana dosen atau guru menyiapkan bahan pelajaran secara sistematis dan rapi.
- *Apperception* (Pertautan). Disini Dosen atau Guru bertanya atau memberikan uraian singkat untuk mengarahkan perhatian mahasiswa atau siswa kepada materi yang telah diajarkan.
- *Precentation* (Penyajian bahan baru). Dosen atau guru menyajikan bahan baru dengan cara dalam ceramah atau menyuruh mahasiswa atau siswa membaca bahan yang telah dipersiapkan (diambil dari buku, atau teks tertentu atau ditulis guru)
- *Recitation*(*Evaluation*). Dosen atau guru mengadakan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, atau mahasiswa/ siswa disuruh menyatakan kembali materi yang telah disampaikan dengan menggunakan kata-kata sendiri .

Hasil belajar dalam pembelajaran ekspositori learning dalam perkuliahan perkembangan peserta didik dalam tulisan ini adalah hasil rata-rata dari Ujian Tengan semester, Ujian Akhir Semester, Tugas, serta keaktifan mahasiswa di dalam kelas.

d. Konsep *cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (akademik skill), keterampilan *social* (*social skill*) dan *interpersonal skill* (Dalam Yatim Riyanto,2008;271)

Menurut Yatim Riyanto (2008;271) tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

- 1.
 - 2.
 - 3.
 - 4.
 - 5.
 - 6.
 - 7.
- Individual: keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri dan tidak dipengaruhi oleh orang lain.
 - Kompetitif: Keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan *negative*)
 - *Cooperative*: Keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain, orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.

Adapun langkah- langkah *cooperative learning* dalam penulisan ini adalah:

- Dosen/guru memberikan informasi tentang tujuan dan skenario pembelajaran
- Mengelompokkan mahasiswa secara heterogen dalam kelompok belajar (4 s/d 5 orang)
- Membagikan materi bahan ajar sesuai dengan materi bahan ajar yang ada dalam silabus kepada tiap kelompok.
- Setiap kelompok ditugaskan untuk mencari materi tersebut dari berbagai sumber dan menyusunnya secara sistematis dalam bentuk makalah.
- Setiap kelompok mempresentasikan materi yang ditugaskan di depan teman-temannya sebagai audiens. Setelah itu tanya jawab antara pemateri dengan mahasiswa tentang materi yang telah dipresentasikan.

Hasil belajar merupakan hasil Ujian akhir Semester dan hasil penilaian mahasiswa dalam presentasi.

Metodologi

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk menilai dan membandingkan perbedaan hasil belajar mahasiswa antara yang menggunakan model *ekspositori learning* dengan *cooperative learning* pada mata kuliah perkembangan peserta didik.

Sampel yang digunakan sebanyak dua kelas, satu kelas yang menggunakan *ekspositori* sebanyak 39 orang dan satu kelas yang menggunakan *cooperative* sebanyak 34 orang. Teknik pengumpulan data nya dengan memberikan postes di akhir pembelajaran. Tes yang dilakukan adalah tes tulis berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari 80 soal, dengan ketentuan jika menjawab dengan benar diberi skor 1, dan menjawab salah diberi skor 0.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil penilaian model ekspositori dan model *cooperative*

	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Cooperative	34	45,7206	10,19892	1,74910
	EKSPOSITORI	39	49,7179	8,92221	1,42870

Data hasil penelitian diperoleh rata-rata yang menggunakan model ekspositori adalah 49,71 dari skor maksimal adalah 80. Sedangkan rata-rata yang menggunakan model *cooperative* adalah 45,72. Jika dilihat dari rata-rata hasil belajar pada mata kuliah perkembangan peserta didik, maka hasil belajar yang menggunakan model ekspositori lebih baik daripada yang menggunakan model *cooperative*. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran dengan

menggunakan model ekspositori, dosen lebih berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan pada pembelajaran dengan model *cooperative*, mahasiswa dalam pembagian kerjasama di kelompok nya tidak berjalan dengan semestinya, hal ini dikarenakan motivasi belajar nya kurang/rendah karena menganggap mata kuliah perkembangan peserta didik tidak begitu penting dibandingkan dengan mata kuliah jurusan

Tabel 2. Probabilitas

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,585	,447	-1,786	71	,078	-3,99736	2,23767	-8,45915	,46443
	Equal variances not assumed			-1,770	66,152	,081	-3,99736	2,25844	-8,50628	,51156

Karena Nilai probabilitas lebih dari nilai alfa, yaitu $0,447 > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya kedua sampel berasal dari populasi yang homogen, kemudian apabila dilakukan analisis uji t, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode ekspositori dan kooperatif. Hal ini dilihat dari nilai probabilitas lebih besar dari alfa, yaitu Sig. (2-tailed) $0,078 > 0,005$. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode ekspositori dengan kooperatif

Hasil temuan dilapangan, mahasiswa tidak begitu tertarik dengan mata kuliah perkembangan peserta

didik, mahasiswa menganggap mata kuliah perkembangan peserta didik tidak begitu penting dibandingkan dengan mata kuliah jurusan. Meskipun telah dijelaskan diawal kontrak pembelajaran, bahwa mata kuliah perkembangan peserta didik merupakan kelompok mata kuliah profesi. Sehingga proses pembelajaran dengan model apapun jikalau mahasiswa nya tidak memahami dan motivasi belajar nya kurang maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa

IV. KESIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan model ekspositori *learning* dengan model *cooperative learning* pada mata kuliah perkembangan peserta didik yang ditunjukkan dengan hasil uji t.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Yatim Riyanto. 2008. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidikan Dalam implementasi Pembelajaran yang Efektif*. Jakarta: Kencana.